

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bersihan jalan napas merupakan kemampuan individu untuk mempertahankan jalan napas tetap paten melalui mekanisme perbersihan sekret atau benda asing dari saluran pernapasan. Bersihan jalan napas tidak efektif adalah kondisi ketika individu tidak mampu membersihkan sekret atau obstruksi dari saluran napas secara efektif sehingga mengganggu kepatenan jalan napas dan proses ventilasi. Kondisi ini dapat menyebabkan gangguan pertukaran gas, penurunan oksigenasi, serta meningkatkan resiko terjadinya komplikasi apabila tidak segera ditangani. (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Berdasarkan data Organisasi Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO), infeksi saluran pernapasan bawah termasuk pneumonia masih menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas di dunia. Pneumonia dapat menyebabkan peningkatan produksi sekret yang berlebihan sehingga menghambat jalan napas dan menurunkan oksigenasi pasien (WHO, 2023).

Penggunaan ventilator mekanik memberikan manfaat yang besar dalam mempertahankan kehidupan pasien. Namun demikian, penggunaan ventilator juga dapat menimbulkan berbagai masalah yang memerlukan perhatian khusus dari tenaga kesehatan, terutama perawat. Salah satu masalah yang sering ditemukan pada pasien yang terpasang ventilator adalah terjadinya penumpukan sekret pada saluran pernapasan. Penumpukan sekret terjadi akibat adanya endotracheal tube (ETT) yang mengganggu mekanisme pertahanan alami saluran napas, menurunkan refleks batuk, serta menghambat proses pembersihan mukosilier. Akumulasi sekret yang tidak segera dikeluarkan dapat menyebabkan obstruksi jalan napas, peningkatan resistensi jalan napas, serta gangguan ventilasi dan oksigenasi pasien (Hinkle & Cheever, 2022).

Salah satu intervensi keperawatan yang sering dilakukan pada pasien dengan ventilator mekanik adalah tindakan isap lendir (suction). Suction

merupakan prosedur pengeluaran sekret dari jalan napas dengan menggunakan kateter steril yang dimasukkan melalui endotracheal tube atau trakeostomi. Tindakan ini bertujuan untuk mengeluarkan sekret yang menumpuk, mempertahankan kepatenan jalan napas, memperbaiki ventilasi paru, meningkatkan pertukaran gas, dan meningkatkan status oksigenasi pasien. Menurut Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), suction termasuk dalam intervensi manajemen jalan napas yang dilakukan pada pasien dengan indikasi adanya sekret berlebih atau ketidakmampuan membersihkan jalan napas secara mandiri (PPNI, 2018).

Pelaksanaan suction yang tepat dapat membantu mengurangi hambatan jalan napas akibat penumpukan sekret. Sebelum tindakan dilakukan, perawat perlu melakukan pengkajian terhadap adanya indikasi suction seperti terdengarnya suara ronki, penurunan saturasi oksigen, peningkatan tekanan jalan napas pada ventilator, serta adanya sekret yang terlihat pada endotracheal tube. Setelah tindakan suction dilakukan, perawat perlu mengevaluasi respons pasien melalui pemantauan saturasi oksigen, frekuensi napas, suara napas, serta jumlah dan karakteristik sekret yang berhasil dikeluarkan (Urden et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Novianti, Siwi, dan Nurya (2025) menunjukkan bahwa penerapan tindakan suction pada pasien ICU dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif mampu mengurangi jumlah sekret, memperbaiki ventilasi, serta meningkatkan saturasi oksigen pasien. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tindakan suction berperan penting dalam mempertahankan kepatenan jalan napas pada pasien yang mengalami penumpukan sekret. Selain itu, penelitian oleh Metungku dan Pujiastuti (2024) menunjukkan adanya peningkatan saturasi oksigen setelah dilakukan tindakan suction pada pasien yang menggunakan ventilator mekanik. Hasil penelitian tersebut memperkuat bahwa suction merupakan intervensi keperawatan yang efektif dalam membantu mengatasi masalah bersihan jalan napas tidak efektif.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Apriliani dan Manalu (2025) menunjukkan bahwa tindakan suctioning yang dilakukan sesuai indikasi mampu membantu memperbaiki kondisi jalan napas pasien ICU yang

mengalami penumpukan sekret. Pengeluaran sekret secara efektif dapat meningkatkan ventilasi paru dan membantu mempertahankan status oksigenasi pasien. Oleh karena itu, tindakan suction menjadi salah satu prosedur keperawatan yang penting dalam manajemen jalan napas pasien yang menggunakan ventilator mekanik.

Perawat memiliki peran penting dalam melakukan pengkajian, pelaksanaan, dan evaluasi tindakan suction pada pasien yang terpasang ventilator. Ketepatan dalam menentukan indikasi suction serta keterampilan dalam melaksanakan prosedur sesuai standar dapat memengaruhi keberhasilan tindakan yang diberikan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) mengenai “Penerapan Tindakan Isap Lendir (*suction*) dalam Mengatasi Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif pada Pasien Pneumonia yang Terpasang Ventilator di Ruang ICU Rumkit TK. II dr. Soepraoen” sebagai Upaya memberikan intervensi komplementer yang dapat mendukung keberhasilan asuhan keperawatan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan Tindakan Penghisapan lendir (*suction*) Terhadap Perbaikan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif pada Pasien Pneumonia yang Terpasang Ventilator di Ruang ICU Rumkit TK. II dr. Soepraoen?

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis penerapan tindakan penghisapan lendir (*suction*) Terhadap Perbaikan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif pada Pasien Pneumonia yang Terpasang Ventilator di Ruang ICU Rumkit TK. II dr. Soepraoen.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian pada pasien dengan bersihan jalan napas tidak efektif yang terpasang ventilator mekanik di Ruang ICU Rumkit TK II dr. Soepraoen.
2. Menetapkan diagnosis keperawatan sesuai kondisi pasien dengan bersihan jalan napas tidak efektif yang terpasang ventilator mekanik di Ruang ICU Rumkit TK II dr. Soepraoen.
3. Menyusun rencana keperawatan berupa tindakan penghisapan lendir (*suction*).
4. Melaksanakan tindakan penghisapan lendir (*suction*) sesuai prosedur operasional standar.
5. Melakukan evaluasi terhadap hasil tindakan penghisapan lendir (*suction*) pada pasien dengan bersihan jalan napas tidak efektif yang terpasang ventilator mekanik di Ruang ICU Rumkit TK II dr. Soepraoen.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperkaya pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam bidang keperawatan kritis mengenai penerapan tindakan penghisapan lendir (*suction*) dalam mengatasi bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien pneumonia yang terpasang ventilator di ruang ICU.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pasien

Membantu meningkatkan bersihan jalan napas, mengurangi sesak napas, dan meningkatkan kenyamanan selama perawatan.

2. Bagi Perawat

Menjadi sumber informasi dan referensi dalam memberikan asuhan keperawatan yang tepat, khususnya dalam penerapan tindakan isap lendir (*suction*).

3. Bagi Rumah Sakit

Menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan pelayanan keperawatan berbasis *evidence based practice* melalui pemanfaatan terapi komplementer.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi referensi pembelajaran terkait penerapan terapi komplementer dalam praktik keperawatan kritis.